

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENANAMAN AQIDAH PAGI (PAP) DALAM  
MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA 4-5  
TAHUN DI RA AL-JAUHAR MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

Faisal Firmansyah

NIM. 210105110060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENANAMAN AQIDAH PAGI (PAP) DALAM  
MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA 4-5  
TAHUN DI RA AL-JAUHAR MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)*



**Oleh :**

Faisal Firmansyah  
NIM. 210105110060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2025**

# **LEMBAR PERSETUJUAN**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Pengaruh Kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) Terhadap  
Perkembangan Nilai Agama dan Moral Pada Usia 4-5 Tahun  
di RA Al-Jauhar Malang

### **SKRIPSI**

Oleh

**FAISAL FIRMANSYAH**

NIM : 210105110060

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Desember 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag**

**NIP. 197310022000031002**

## LEMBAR PENGESAHAN

Implementasi Program Penanaman Aqidah Pagi (PAP) dalam  
Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 4-5  
Tahun di RA Al-Jauhar Malang

### SKRIPSI

Oleh

**FAISAL FIRMANSYAH**

NIM : 210105110060

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK  
USIA DINI (S.Pd)  
Pada 23 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda  
Tangan

- 1 Penguji Utama  
**Ainur Rochmah**  
NIP : 199012092020122003
- 2 Ketua Sidang  
**Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd**  
197410162009012003
- 3 Sekretaris Sidang  
**Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag**  
197310022000031002



Disahkan Oleh:  
Ketua Program Studi,



**Akhmad Mukhlis, MA**  
NIP. 198502012015031003

## LEMBAR BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rochmah  
NIP : 199012092020122003  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : FAISAL FIRMANSYAH  
NIM : 210105110060  
Konsentrasi : Perkembangan Nilai Agama dan Moral  
Judul Skripsi : **Pengaruh Kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) Terhadap  
Perkembangan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun di  
RA Al-Jauhar**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS  
PLAGIARISM** dari TURNITIN dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	20%	13%	20%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Desember 2025

UP2M



Ainur Rochmah

## NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210105110060  
Nama : FAISAL FIRMANSYAH  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag  
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Jauhar

#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	6 Mei 2025	Bimbingan outline	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	14 Mei 2025	Bimbingan bab 1	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	22 Mei 2025	Bimbingan bab 2 dan revisi bab 1	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	3 Juni 2025	Bimbingan bab 2 dan 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	19 Juni 2025	Bimbingan bab 1, 2, dan 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	17 Oktober 2025	Bimbingan bab 4	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	21 Oktober 2025	Revisi dan bimbingan bab 4	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	3 November 2025	Bimbingan bab 5 dan revisi bab 4	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	17 November 2025	Revisi bab 5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	20 November 2025	Revisi hasil penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

11	1 Desember 2025	bimbingan hasil penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	10 Desember 2025	Bimbingan Bab 4 dan 5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 10 Desember 2025

Dosen Pembimbing



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

## PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faisal Firmansyah  
NIM : 210105110060  
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan keguruan/Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Penanaman Aqidah Pagi  
(PAP) Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan  
Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-  
Jauhar Malang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 17 Desember 2025



Pembuat pernyataan,  
Faisal Firmansyah

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Penanaman Aqidah Pagi (PAP) Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Jauhar Malang” dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia keluar dari zaman kegelapan menuju era yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian karya ilmiah ini tidak akan mungkin tercapai tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.SI selaku Ibu Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Dr. Muhammad Walid, MA selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kepada Bapak Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Wali yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi berharga selama



proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ilmu yang Bapak berikan dengan limpahan rahmat dan keberkahan.

5. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna selama masa studi.
6. Kepala RA Al-Jauhar Karangploso Kota Malang, beserta seluruh dewan guru dan staf yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama selama pelaksanaan penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta, atas doa yang tiada henti, kasih sayang yang tulus, serta dukungan dan pengorbanan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan cinta tanpa batas yang menjadi sumber kekuatan hingga skripsi ini terselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dan kasih sayang dengan limpahan rahmat dan kebahagiaan.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan kebersamaan yang berarti selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman terdekat saya, khususnya Shollu, Farhan, Haziq, Dila, Hana, Muna, Veron yang membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini, memberikan dukungan, motivasi serta memberikan semangat. Terima kasih kepada teman-teman saya, semoga kita bisa bertemu lagi. *See you on top guys!*
10. Kepada diri sendiri, terima kasih atas keteguhan dan perjuangan yang telah dilalui hingga sejauh ini, tetap bertahan dalam setiap kelelahan, serta tidak menyerah meskipun berbagai tantangan terasa berat. Berbagai peristiwa telah dialami penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena terus melangkah, berupaya dengan sungguh-sungguh, dan meyakini bahwa setiap proses memiliki makna tersendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis dengan terbuka dan lapang dada menerima setiap kritik serta saran yang bersifat

konstruktif guna penyempurnaan karya ilmiah ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, lembaga pendidikan, serta para pembaca yang tertarik dengan kajian serupa.

Malang, 17 Desember 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Faisal Firmansyah', written in a cursive style.

Penulis,

Faisal Firmansyah

NIM. (21010511060)

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Penelitian Relevan.....	6
B. Kajian Teori .....	9
2. Penanaman Aqidah Pagi (PAP) .....	13
3. Kerangka Konseptual .....	15
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	18
C. Subjek Penelitian.....	18
D. Kehadiran Peneliti.....	18
E. Data dan Sumber Data.....	19
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	20
G. Teknik Pengumpulan Data .....	20

H.	Teknik Keabsahan Data .....	25
I.	Teknik Analisis Data .....	25
J.	Prosedur Penelitian.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>27</b>
A.	Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	27
B.	Pembahasan.....	36
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>42</b>
A.	Kesimpulan.....	42
B.	Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>45</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>48</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3. 1</b> Kisi-Kisi Observasi .....	20
<b>Tabel 3. 2</b> Kisi-Kisi Wawancara .....	23

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka konseptual .....	17
<b>Gambar 4. 1</b> Kegiatan PAP .....	29
<b>Gambar 4. 2</b> Guru dan Anak-anak Melakukan Senam.....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>Lampiran 2 Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Guru .....</b>	<b>49</b>
<b>Lampiran 3 Hasil Observasi .....</b>	<b>55</b>
<b>Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara .....</b>	<b>57</b>
<b>Lampiran 5 Biodata Mahasiswa .....</b>	<b>58</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	B	س =	s	ك =	k
ت =	T	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	J	ض =	dl	ن =	n
ح =	H	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	D	ع =	‘	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر = r	ف = f				

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

w = أو

ay = أو

أ = û î



## ABSTRAK

Penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) serta menganalisis perannya dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 4–5 tahun di RA Al-Jauhar Karangploso Malang. Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini menjadi hal penting karena berkaitan dengan pembentukan sikap religius, perilaku sosial, dan karakter anak sejak usia awal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan anak kelompok A. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum pembelajaran inti, dengan kegiatan berupa doa bersama, dzikir pagi, Asmaul Husna, murojaah surat pendek, doa harian, hafalan hadis, serta kegiatan pendukung seperti senam dan *story telling*. Pelaksanaan PAP didukung oleh peran aktif guru sebagai teladan, pembimbing, dan motivator. Kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk kebiasaan religius anak, meningkatkan pemahaman dasar keagamaan, serta menumbuhkan perilaku moral seperti disiplin, sopan santun, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, kegiatan PAP berperan penting dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 4–5 tahun di RA Al-Jauhar Karangploso Malang.

**Kata kunci:** Penanaman Aqidah Pagi, nilai agama dan moral, anak usia dini

## ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of the Morning Aqidah Cultivation (Penanaman Aqidah Pagi/PAP) program and analyze its role in developing religious and moral values of children aged 4–5 years at RA Al-Jauhar Karangploso Malang. The cultivation of religious and moral values in early childhood is essential as it contributes to the formation of religious attitudes, social behavior, and character development. This research employed a qualitative descriptive approach. The research subjects included the principal, teachers, and Group A children. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through source and technique triangulation, while data analysis followed the Miles and Huberman model, consisting of data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the Morning Aqidah Cultivation (PAP) program is conducted regularly every morning before the main learning activities. The program includes joint prayers, morning dhikr, Asmaul Husna, memorization of short surahs, daily prayers, hadith memorization, as well as supporting activities such as physical exercises and storytelling. Teachers play an important role as role models, facilitators, and motivators in the implementation of PAP. The program contributes to the development of children's religious habits, basic religious understanding, and moral behavior, including discipline, politeness, and social care. Therefore, the Morning Aqidah Cultivation (PAP) program plays a significant role in developing religious and moral values of children aged 4–5 years at RA Al-Jauhar Karangploso Malang.*

*Keywords: Morning Aqidah Cultivation, religious and moral values, early childhood*

## تجريدی

الدينية القيم تنمية في دوره وتحليل الصباحية العقيدة غرس برنامج تنفيذ وصف إلى البحث هذا يهدف الدينية القيم تنمية وتُعد .مالانج كارانجيلوسو الجواهر روضة في سنوات 4-5 سن في الأطفال لدى والأخلاقية وبناء والاجتماعي الديني السلوك تشكيل في تأثير من لها لما مهمًا أمرًا المبكرة الطفولة مرحلة في والأخلاقية والمعلمات الروضة مديرة البحث عينة وشملت .الوصفي النوعي المنهج البحث استخدم .الطفل شخصية ،البيانات صدق ولضمان .والتوثيق ،والمقابلات ،الملاحظة خلال من البيانات جمع وتم .(أ) المجموعة وأطفال وهوبرمان مايلز نموذج وفق البيانات تحليل تم بينما ،والتقنيات المصادر في التثليث أسلوب الباحث استخدم غرس برنامج أن البحث نتائج وأظهرت .النتائج واستخلاص ،وعرضها ،وتكثيفها ،البيانات جمع يتضمن الذي الدعاء مثل أنشطة ويشمل ،الأساسية التعليمية الأنشطة بدء قبل صباح كل بانتظام يُنفذ الصباحية العقيدة ،الأحاديث وحفظ ،اليومية والأدعية ،القصيرة السور ومراجعة ،الحسنى الله وأسماء ،الصباحي والذكر ،الجماعي قدوة بوصفهن محوريًا دورًا المعلمات وتؤدي .القصص وسرد الرياضية كالحركات داعمة أنشطة إلى إضافة الديني الفهم وتعزيز ،الأطفال لدى الدينية العادات تنمية في البرنامج هذا ويسهم .للأطفال ومحفزات ومرشدات يُعد ،ذلك على وبناءً .بالآخرين والاهتمام ،الخلق وحسن ،الانضباط مثل الأخلاقي السلوك وتنمية ،الأساسي 4- سن في الأطفال لدى والأخلاقية الدينية القيم تنمية في مهم دور ذا (PAP) الصباحية العقيدة غرس برنامج .مالانج كارانجيلوسو الجواهر روضة في سنوات 5

المبكرة الطفولة ،والأخلاقية الدينية القيم ،الصباحية العقيدة غرس :المفتاحية الكلمات

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Nilai agama dan moral anak usia dini merupakan bagian penting dari perkembangan karakter yang mencakup kemampuan anak untuk mengenal, memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip kebaikan, kejujuran, dan ketaatan terhadap ajaran agama (Susanti, 2022). Dalam dunia pendidikan anak usia dini, kondisi yang ideal untuk perkembangan anak berumur empat hingga lima tahun meliputi lingkungan yang mendukung pembentukan budi pekerti melalui aktivitas yang terstruktur, contohnya kegiatan keagamaan di pagi hari. Aktivitas ini meliputi penanaman keyakinan, pelaksanaan ibadah, serta nilai-nilai moral. Mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud RI, anak-anak usia dini diharapkan dapat menguasai kompetensi di bidang agama dan moral. Hal ini meliputi pemahaman akan konsep keesaan Tuhan, kemampuan berdoa, serta kesanggupan untuk memperlihatkan rasa peduli dan tanggung jawab. Betapa pentingnya nilai agama dan etika di usia ini begitu mendasar karena masa ini adalah waktu terbaik untuk membangun dasar karakter. Di saat ini, anak-anak belajar untuk membedakan antara benar dan salah, menumbuhkan kesadaran spiritual, serta membangun etika sosial yang akan memengaruhi tindakan mereka kelak. Nilai-nilai ini bukan hanya menunjang keseimbangan perasaan dan mental, tetapi juga berperan dalam mewujudkan masyarakat yang selaras dan bermoral tinggi.

Menurut salah satu teori perkembangan moral Jean Piaget, anak usia dini berada pada tahap *heteronomous morality*, di mana anak memahami aturan secara mutlak dan berasal dari otoritas luar seperti guru atau orang tua. Selanjutnya, teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg memperkuat bahwa pada tahap prakonvensional, anak bertindak berdasarkan konsekuensi langsung seperti pujian atau hukuman. Sementara itu, dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, nilai agama dan moral menjadi aspek perkembangan utama sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No.

137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, yang menekankan pentingnya pembiasaan ibadah, penghormatan terhadap sesama, dan pengenalan perilaku baik. Penelitian oleh (Khaji, 2020) juga menunjukkan bahwa nilai agama dan moral erat kaitannya dengan perilaku sosial anak, termasuk dalam kemampuan bersyukur, sopan santun, serta interaksi positif dengan lingkungan. Oleh karena itu, pembentukan nilai agama dan moral tidak hanya menjadi bagian dari proses kognitif, tetapi juga terintegrasi dengan aspek afektif dan sosial anak usia dini.

Kegiatan yang ideal untuk Program Aqidah Pagi (PAP) di RA Al-Jauhar Malang seharusnya mencakup rutinitas harian yang sesuai dengan kurikulum pendidikan anak usia dini. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan doa pagi, hafalan surat-surat pendek, cerita islami mengenai akhlak mulia, serta diskusi sederhana tentang nilai-nilai seperti kejujuran dan kepedulian. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi selama 15-30 menit, dipimpin oleh guru yang kompeten di bidang pendidikan agama. Agar penyampaian menarik, bermain peran dan lagu Islami digunakan supaya anak-anak tertarik. Cara ini menggabungkan kemampuan berpikir, perasaan, dan gerakan tubuh, serta memastikan anak merasa betah dan ikut serta dalam menanamkan nilai agama dan moral anak. Lebih lanjut, kegiatan PAP dapat diperkaya dengan elemen visual, seperti foto Nabi atau tokoh Islam yang menginspirasi. Selain itu, alat bantu seperti boneka atau bahan sederhana lainnya dapat digunakan untuk memfasilitasi simulasi perilaku moral, seperti berbagi mainan sebagai cara untuk mengajarkan kepedulian. Integrasi dengan tema harian, seperti menghubungkan doa pagi dengan aktivitas sehari-hari seperti makan bersama atau bermain dalam kelompok, akan memperkuat pemahaman anak bahwa nilai-nilai agama bukan hanya sekadar ritual, melainkan juga merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Selain itu, evaluasi harian melalui pengamatan perilaku anak, seperti memberikan stiker bintang kepada anak yang menunjukkan empati, dapat memberikan penguatan positif dan memotivasi perkembangan moral yang berkelanjutan. Dengan demikian, Penanaman Aqidah Pagi (PAP) yang ideal tidak hanya membangun fondasi spiritual, tetapi juga mendorong anak untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, toleran, dan berakhlak mulia dalam lingkungan sosial mereka.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, kondisi faktual yang ada di RA Al-Jauhar terasa belum sesuai dengan ideal kegiatan PAP yang berada pada paragraf sebelumnya. Contohnya sebagian besar anak tidak mengikuti kegiatan PAP ini dengan tertib. Masih banyak anak yang lebih memilih untuk mengobrol dan bermain sendiri daripada mengikuti kegiatan ini. Belum ada juga media pendukung seperti foto Nabi, tokoh Islam, boneka, dan alat sederhana yang digunakan dalam kegiatan ini. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa tanpa perbaikan, PAP tidak hanya gagal dalam membangun fondasi agama dan moral yang kuat, tetapi juga berpotensi menimbulkan kebosanan yang memengaruhi motivasi belajar anak secara keseluruhan. Dengan demikian, meskipun ada upaya untuk menjalankan PAP, efektivitasnya dalam membentuk nilai agama dan moral anak masih belum optimal, memerlukan intervensi untuk meningkatkan kualitas dan konsistensinya.

Kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi faktual terletak pada implementasi kegiatan aqidah pagi yang belum optimal, di mana standar STTPA belum sepenuhnya tercapai karena kurangnya inovasi metode dan evaluasi berkala. Kondisi ideal menuntut kegiatan yang holistik dan terukur, sementara di lapangan masih ada gap dalam konsistensi, keterlibatan anak, dan integrasi nilai moral ke dalam rutinitas harian. Hal ini berpotensi menghambat perkembangan nilai agama dan moral anak, sehingga penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program ini dan memberikan rekomendasi perbaikan. Dengan mengatasi kesenjangan ini, penelitian dapat berkontribusi pada pengembangan model PAP yang lebih adaptif, memastikan bahwa anak-anak di RA Al-Jauhar Malang mendapatkan pendidikan agama dan moral yang seimbang dan berdampak jangka panjang.

Pada era globalisasi dan digitalisasi saat ini, anak-anak usia 4-5 tahun rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan luar yang dapat menggerus nilai-nilai agama dan moral, sehingga penelitian ini penting untuk mengukur efektivitas PAP dalam membentuk fondasi karakter yang kuat, mencegah degradasi moral, dan mendukung pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia. Selain itu pembiasaan nilai agama yang konsisten dapat membantu anak memahami makna ibadah dan membentuk sikap

religious. Metode pembiasaan memiliki peran yang sangat penting dalam internalisasi nilai moral pada anak usia dini (Yulianingsih, 2023). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang secara khusus mengkaji pengaruh program PAP di RA Al Jauhar terhadap perkembangan dua aspek penting tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam penerapan metode pembiasaan yang efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan dalam pengembangan program serupa di lembaga pendidikan lain. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab apakah kegiatan PAP yang dilaksanakan di RA Al Jauhar benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) di RA Al Jauhar?
2. Bagaimana dampak kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RA Al Jauhar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) di RA Al Jauhar.
2. Mengetahui dampak kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RA Al Jauhar

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini dapat menambah kajian keilmuan terkait pengaruh kegiatan PAP (Penanaman Aqidah Pagi) terhadap perkembangan nilai agama dan moral pada usia 4-5 tahun. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi peneliti lain tentang kegiatan PAP (Penanaman Aqidah Pagi) terhadap perkembangan nilai agama dan moral.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi guru: Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kegiatan PAP yang lebih efektif.
- b. Bagi lembaga RA Al Jauhar: Menjadi dasar pengembangan kurikulum dan program unggulan.
- c. Bagi orang tua: Memberikan wawasan tentang pentingnya pembiasaan akhlak sejak dini di lingkungan sekolah.
- d. Bagi peneliti lain: Sebagai referensi untuk penelitian lanjutan dengan topik serupa



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Lailatus Sholikhah dan Sugito Muzaqi (2024) yang berjudul "*Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan*" mengkaji efektivitas metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek anak usia dini kelas B, guru, dan kepala sekolah, serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai agama dan moral dilaksanakan melalui empat bentuk pembiasaan, yaitu pembiasaan rutin, teladan, spontan, dan terprogram, yang terbukti mampu mengembangkan perilaku religius dan moral anak seperti berdoa, melaksanakan ibadah, bersikap sopan, serta mengucapkan maaf, tolong, dan terima kasih dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama mengkaji perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan keagamaan, namun penelitian ini menjadi rujukan pendukung sementara penelitian penulis lebih memfokuskan pada pengaruh kegiatan penanaman aqidah pagi terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4–5 tahun di RA Al-Jauhar Malang.

Dalam penelitian yang berjudul "*Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini*", Normilah dan rekan-rekannya (2023) meneliti bagaimana pembiasaan keagamaan dalam lingkungan pendidikan mampu membentuk karakter spiritual anak. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran agama Islam untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di PAUD Al-Adawiyah Tembilahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menerapkan metode pembiasaan meliputi berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, terprogram, dan spontan, seperti memandu doa sebelum dan sesudah kegiatan, salat dhuha berjemaah, menghafal surat pendek dan doa harian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terhadap guru, orang tua, dan pengelola, serta dokumentasi. Subjek penelitian mencakup guru, peserta didik, orang tua, dan pengelola di PAUD Al-Adawiyah Tembilahan, dengan fokus pada anak usia dini yang terlibat dalam proses pembiasaan nilai agama dan moral. Penelitian ini memiliki relevansi yang erat dengan penelitian yang dilakukan penulis. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya pembiasaan dalam konteks keagamaan sejak usia dini, meskipun fokus kegiatan berbeda. Jurnal Normilah menekankan kegiatan rutin seperti salat dhuha dan hafalan, sedangkan penelitian Anda berfokus pada kegiatan penanaman aqidah pagi sebagai bentuk pembiasaan spesifik. Konsep pembiasaan terprogram dan rutin yang dijelaskan dalam jurnal dapat menjadi dasar teoritis untuk merancang intervensi kegiatan aqidah pagi di RA Al-Jauhar.

Penelitian Ulfa Yulianingsih (2023) berjudul "Pembiasaan Pagi Sejak Madrasah dalam Menanamkan Perilaku Religius" menegaskan pentingnya kegiatan pagi sebagai sarana membentuk perilaku religius siswa sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka yang mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan peraturan terkait pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan pagi yang dilaksanakan secara terprogram sesuai kalender pendidikan, seperti sholat dhuha, membaca asmaul husna, berdoa, hafalan surah, khataman Al-Qur'an, infaq harian, tahlil Jumat pagi, dan sholat berjamaah, berperan penting dalam membentuk perilaku religius peserta didik. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa rutinitas seperti membaca Asmaul Husna, tahlilan, shalat dhuha, dan mengaji bersama sebelum memulai pembelajaran merupakan bentuk pembiasaan yang mampu menumbuhkan karakter keagamaan anak. Ini menunjukkan bahwa waktu pagi sangat potensial untuk pembentukan akhlak, sehingga mendukung gagasan kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) sebagai strategi yang efektif dalam membangun nilai moral dan agama.

Hartiwi (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pelaksanaan Pembiasaan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta*" menemukan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara

terstruktur, seperti doa bersama, pembiasaan salam, dan gotong royong, membantu membentuk perilaku moral dan religius anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan nilai agama dan moral telah dilaksanakan secara sistematis melalui pembiasaan perilaku sopan, bertanggung jawab, dan disiplin. Kegiatan pembiasaan tersebut mencakup penggunaan magic words (maaf, tolong, permisi, terima kasih), kebiasaan menyapa guru, antri, serta tanggung jawab terhadap barang pribadi dan tugas. Evaluasi dilakukan oleh guru melalui daftar ceklis, catatan anekdot, dan kunjungan rumah (home visit). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara kepala sekolah, guru, orang tua, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi seluruh anak kelompok B (usia 5–6 tahun) serta informan pendukung seperti kepala sekolah, tenaga pendidikan, dan orang tua. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa konsistensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan memiliki dampak besar dalam membangun karakter anak. Ini sejalan dengan tujuan dari kegiatan PAP di RA Al-Jauhar. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya pembiasaan terstruktur dalam menanamkan nilai agama dan moral sejak dini. Meskipun fokus usia sedikit berbeda (5–6 tahun dan 4–5 tahun), konsep pembiasaan perilaku sopan, disiplin, dan tanggung jawab yang dijelaskan dalam jurnal dapat diadopsi dan dikembangkan dalam konteks kegiatan penanaman aqidah pagi di RA Al-Jauhar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya persamaan dengan penelitian ini, antara lain pada penggunaan metode pembiasaan sebagai pendekatan utama dalam menanamkan nilai agama dan moral, subjek penelitian yang sama-sama berfokus pada anak usia dini, serta kesamaan dalam konteks aktivitas keagamaan seperti doa, salam, dan kegiatan rutin lainnya. Namun, terdapat juga perbedaan yang signifikan, yaitu pada fokus kegiatan yang diteliti. Penelitian terdahulu umumnya masih meneliti pembiasaan secara umum, tanpa menekankan pada satu bentuk kegiatan tertentu, sedangkan penelitian ini akan difokuskan secara spesifik pada kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) yang dilaksanakan di waktu pagi sebagai rutinitas harian di RA Al-Jauhar. Selain itu, lokasi dan usia subjek penelitian juga menjadi pembeda, di mana penelitian ini dilakukan di RA Al-Jauhar Malang dengan subjek

anak usia 4–5 tahun. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan sebagai upaya pengembangan dan pembaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya dalam mengkaji efektivitas kegiatan PAP sebagai bentuk pembiasaan yang terstruktur dalam menanamkan nilai agama dan moral anak sejak usia dini.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini**

Nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi pemahaman, sikap, serta perilaku anak terhadap hal-hal yang dianggap baik dan benar berdasarkan ajaran agama dan norma sosial (Khaji, 2020). Nilai agama dan moral meliputi kesadaran beragama, perilaku sopan santun, dan tanggung jawab sosial (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014). Secara sederhana, agama bisa dipahami sebagai seperangkat keyakinan dan kegiatan rohani yang menjembatani manusia dengan sesuatu yang dianggap sakral, mulia, atau melampaui batas (misalnya Tuhan atau kekuatan gaib). Di dalam agama terdapat elemen-elemen seperti iman, ritual peribadatan, prinsip-prinsip etika, serta pedoman hidup yang menata hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta, sesama manusia, serta lingkungan sekitarnya (Rohendi et al., 2018). Moralitas bisa dipahami sebagai kumpulan nilai, standar, atau prinsip yang berhubungan dengan konsep benar dan salah, serta baik dan buruk. Hal-hal ini berfungsi sebagai arahan bagi individu atau kelompok dalam berperilaku di lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai agama dan moral merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang mencakup dimensi kognitif (pemahaman), afektif (perasaan), dan perilaku anak terhadap ajaran agama serta norma sosial. Nilai-nilai ini meliputi kesadaran beragama, perilaku sopan santun, dan tanggung jawab sosial, yang dibentuk melalui proses internalisasi ajaran agama dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Agama sendiri tidak hanya berkaitan dengan keyakinan spiritual, tetapi juga mencakup aspek ritual, etika, dan aturan hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, serta alam sekitar. Sementara itu, moralitas berperan sebagai dasar perilaku sosial yang membimbing

individu dalam membedakan antara perbuatan yang baik dan yang buruk. Oleh karena itu, penanaman serta penguatan nilai-nilai agama dan moral sejak usia dini menjadi faktor penting dalam membentuk karakter anak yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu hidup secara harmonis di tengah masyarakat.

**a. Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun**

Perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4–5 tahun menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) mencakup beberapa indikator penting yang menjadi dasar pembentukan karakter spiritual sejak dini. Anak pada usia ini mulai mempercayai adanya Tuhan melalui pengenalan ciptaan-Nya, seperti alam, hewan, dan tumbuhan. Mereka juga mulai melaksanakan ibadah sederhana dengan bimbingan, seperti membaca doa, menirukan gerakan salat, serta menyebut nama-nama Allah. Selain itu, anak menunjukkan sikap bersyukur melalui ucapan terima kasih dan menerima pemberian dengan senang hati. Perilaku sopan santun mulai tampak dalam kebiasaan sehari-hari, seperti mengucapkan salam, permisi, dan meminta maaf. Anak juga mulai memahami perilaku yang baik dan buruk serta menunjukkan kepedulian terhadap orang lain melalui tindakan seperti berbagi dan menolong teman. Keseluruhan indikator tersebut menunjukkan bahwa usia 4–5 tahun merupakan fase penting dalam penanaman nilai agama dan moral, yang dapat dikembangkan secara optimal melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, baik di lingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan..

**b. Prinsip-prinsip Kegiatan Pengembangan nilai Keagamaan di PAUD**

Dalam pelaksanaan program pembentukan perilaku melalui kegiatan pembiasaan, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut (Lailatul Ellyn, 2020) :

- Guru sebaiknya membangun kedekatan yang hangat dan bersahabat, sehingga anak tidak merasa takut atau terintimidasi.
- Guru hendaknya senantiasa menampilkan sikap dan perilaku positif yang dapat dijadikan teladan oleh anak-anak.
- Berikan anak kesempatan untuk belajar membedakan antara perilaku yang terpuji dan yang tidak. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan menjelaskan konsekuensinya.

- Saat memberikan tugas, gunakan pendekatan mengajak atau memerintah dengan bahasa yang santun.
- Untuk mendorong anak berperilaku positif, berikan motivasi dan semangat, hindari pemaksaan.
- Jika ada anak yang bersikap berlebihan, guru hendaknya menanggapi dengan tenang dan terkendali.
- Apabila anak menunjukkan permasalahan perilaku, guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping, bukan sebagai pemberi hukuman.
- Penerapan program pembentukan perilaku harus bersifat adaptif dan fleksibel.

Prinsip-prinsip pelaksanaan program pembentukan perilaku melalui pembiasaan seperti yang dikemukakan oleh Lailatul Ellyn (2020) sangat relevan dengan penelitian mengenai kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP), karena menekankan pentingnya pendekatan yang hangat, positif, dan mendidik dalam membentuk perilaku anak usia dini. Dalam kegiatan PAP, guru dituntut untuk menjadi teladan yang konsisten, membimbing anak membedakan perilaku baik dan buruk, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tanpa tekanan. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pembiasaan harus dilakukan secara santun, adaptif, dan penuh motivasi, agar anak mampu membangun perilaku moral dan religius dengan kesadaran dan kenyamanan, bukan karena paksaan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip ini memperkuat landasan teoritis bahwa kegiatan PAP bukan hanya rutinitas keagamaan, tetapi juga merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter anak secara holistik di usia 4–5 tahun.

### **c. Prinsip-Prinsip Pengembangan Moral AUD**

Dalam pelaksanaan program pembentukan perilaku melalui kegiatan pembiasaan, perlu diperhatikan beberapa prinsip berikut (Prayoga, 2024):

- Ciptakan suasana akrab dan dekat antara guru dan murid, supaya anak tidak merasa takut atau tertekan.
- Guru harus bisa menjadi panutan yang baik bagi anak dengan menunjukkan sikap dan perbuatan positif.

- Berikan anak kesempatan untuk belajar membedakan perilaku baik dan buruk. Guru berperan membimbing serta menjelaskan konsekuensi dari setiap pilihan yang diambil anak.
- Dalam memberikan tugas, guru hendaknya menggunakan Bahasa yang santun berupa ajakan, bukan perintah bersifat kasar
- Berikan motivasi agar anak mau melakukan hal-hal positif sesuai harapan, hindari pemaksaan.
- Jika ada anak yang bertindak berlebihan, guru harus bisa menenangkan situasi tanpa terpancing emosi.
- Bagi anak yang bermasalah, guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping, bukan sebagai pemberi hukuman.
- Program pembentukan karakter ini sebaiknya dijalankan secara fleksibel.

Dalam menumbuhkan nilai-nilai moral pada anak usia dini, proses pembelajaran yang natural, mengedepankan nilai kemanusiaan, serta berkelanjutan lewat pembiasaan adalah kunci utama. Pengembangan moral pada anak sebaiknya dilakukan di suasana yang suportif, bersahabat, dan akrab antara guru dan murid, agar anak merasa betah dan bebas dari paksaan saat berinteraksi. Guru menjadi figur sentral dengan memberikan contoh nyata melalui perbuatan dan perkataan yang positif, sehingga anak memiliki panutan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu anak perlu dibimbing untuk mengerti perbedaan antara perilaku terpuji dan tercela, begitu juga dengan konsekuensi dari setiap perbuatan. Dalam proses belajar, penggunaan bahasa yang santun, pendekatan yang membujuk, serta motivasi sangatlah penting untuk menumbuhkan kesadaran anak akan pentingnya perilaku baik tanpa tekanan. Saat anak berbuat kesalahan, guru hendaknya bersabar, menenangkan, dan berperan sebagai mentor yang membantu anak memperbaiki diri. Oleh sebab itu, program pengembangan moral untuk anak usia dini haruslah fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi serta perkembangan tiap anak, agar pembentukan karakter dapat tercapai dengan optimal.

#### **d. Unsur-unsur Pokok Agama**

Agama memiliki tiga komponen utama yang wajib ada di dalamnya, ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Suatu sistem *credo* (prinsip kepercayaan atau keyakinan) tentang sesuatu yang absolut di luar diri manusia.
- b. Suatu sistem *ritus* (cara beribadah) manusia kepada yang dianggap sebagai yang absolut.
- c. Suatu sistem norma (aturan), yang mengatur hubungan manusia dengan alam lainnya yang sesuai dan sejalan dengan prinsip keimanan dan cara peribadatan yang telah disebutkan.
- d. Unsur agama yang terakhir adalah sistem moral. Sistem moral ini sering disebut "akhlaq". Akhlaq tidak bisa dipisahkan dari ibadah maupun dari iman, karena akhlaq merupakan wujud nyata dari kepercayaan kepada Tuhan.

Agama memiliki beberapa komponen utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Agama mencakup sistem kepercayaan (*credo*) berupa keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat absolut dan transenden di luar dirinya, yang menjadi dasar keimanan. Selain itu, agama juga memiliki sistem ritus, yaitu tata cara peribadatan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan sebagai bentuk penghambaan dan pengakuan atas keyakinan tersebut. Komponen berikutnya adalah sistem norma atau aturan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia serta dengan alam sekitarnya agar tetap sejalan dengan prinsip keimanan dan praktik ibadah. Unsur terakhir dalam agama adalah sistem moral yang sering disebut dengan akhlak. Akhlak merupakan perwujudan nyata dari iman dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak dapat dipisahkan dari keduanya (Mukarromah, 2024). Dengan demikian, keimanan, ibadah, norma, dan akhlak membentuk satu kesatuan utuh dalam ajaran agama yang berfungsi mengarahkan perilaku manusia menuju kehidupan yang bermoral dan berakhlak mulia.

## **2. Penanaman Aqidah Pagi (PAP)**



PAP adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar. PAP yang dilakukan setiap hari, dimana anak melakukan berdoa dengan membaca surat al fatihah, doa belajar, syahadat, Asmaul Husna, ayat kursi serta murojaah surat pendek, doa harian dan hafalan hadist (Wardhani, 2024).

a. Persiapan PAP

Tahap persiapan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) merupakan fondasi penting sebelum kegiatan dilaksanakan. Guru perlu menyiapkan rancangan kegiatan harian yang mencakup materi aqidah yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan perkembangan usia anak 4–5 tahun. Materi pembelajaran dapat meliputi doa-doa pendek, surat-surat pendek Al-Qur'an, nilai-nilai akhlak terpuji, serta kisah-kisah keteladanan Nabi dan para sahabat. Selain itu, guru perlu menyiapkan media pembelajaran pendukung, seperti gambar, lagu islami, atau alat peraga, guna menarik minat dan perhatian anak. Dalam tahap ini, guru juga menentukan strategi pendekatan yang digunakan, misalnya melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan cerita, serta mengatur jadwal pelaksanaan PAP secara rutin di pagi hari sebelum kegiatan inti dimulai.

b. Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan penanaman aqidah pagi sebagai fondasi awal pembentukan keimanan anak. Guru berperan sebagai teladan dengan menunjukkan sikap religius yang sederhana dan konsisten, seperti mengucapkan salam, berdoa dengan khushyuk, serta bersikap lembut dan penuh kasih sayang. Melalui keteladanan ini, anak-anak secara alami meniru dan membiasakan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keimanan sejak dini.

Selain sebagai teladan, guru berperan sebagai pembimbing yang mengenalkan konsep aqidah secara sederhana, konkret, dan menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Penanaman aqidah pagi dilakukan melalui kegiatan ringan seperti doa bersama, menyebut nama Allah, mengenal ciptaan Tuhan, bernyanyi lagu-lagu religi, dan

mendengarkan cerita pendek yang mengandung nilai keimanan. Guru membimbing anak dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga anak dapat merasakan kehadiran dan kasih sayang Allah dalam kehidupan sehari-hari.

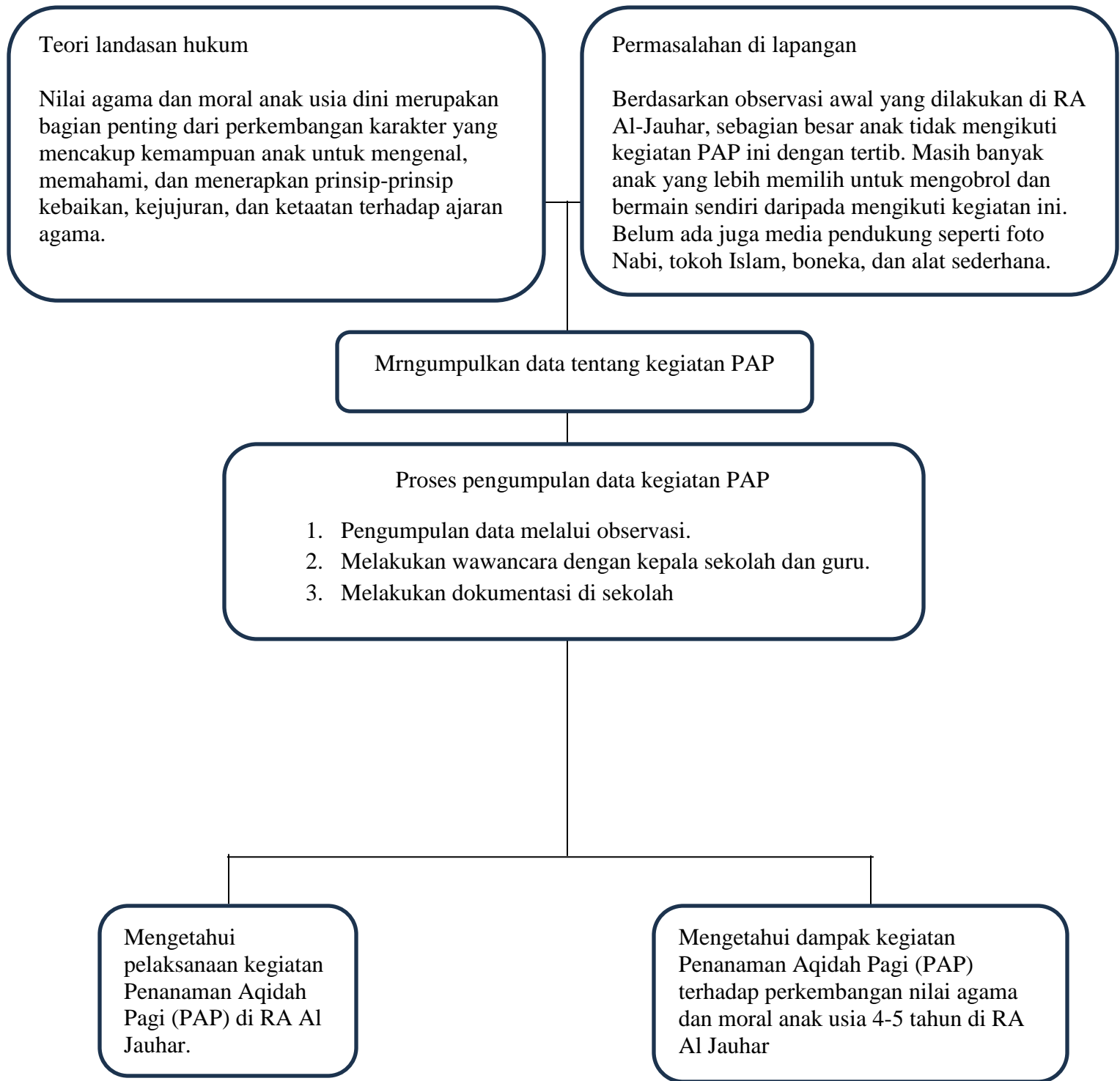
Guru juga berperan sebagai motivator yang menciptakan suasana pagi yang hangat, aman, dan menggembirakan agar anak merasa senang mengikuti kegiatan penanaman aqidah. Dengan pujian, senyuman, dan penguatan positif, guru menumbuhkan rasa cinta anak terhadap kegiatan keagamaan tanpa paksaan. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap pagi, guru turut membentuk karakter religius anak, seperti sikap syukur, percaya diri, saling menyayangi, dan berperilaku baik, sebagai dasar perkembangan aqidah dan akhlak pada tahap pendidikan selanjutnya.

c. Evaluasi PAP

Evaluasi kegiatan PAP dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai sejauh mana pembiasaan yang diberikan telah membentuk nilai agama dan moral pada anak. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari, seperti kebiasaan mengucapkan salam serta berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. menunjukkan sikap sopan, atau menolong teman. Guru juga mencatat perkembangan perilaku anak dalam jurnal harian atau lembar penilaian karakter. Selain itu, refleksi dilakukan oleh guru untuk menilai efektivitas metode yang digunakan, serta mengevaluasi apakah materi PAP sudah sesuai dengan kebutuhan dan usia anak. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan PAP di waktu selanjutnya, agar tujuan pembentukan karakter religius dan moral dapat tercapai secara optimal.

### **3. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini menciptakan sebuah ide atau pola pikir yang bertujuan untuk menyederhanakan prosedur penelitian. Dengan adanya kerangka konseptual ini, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti menjadi lebih terukur dan jelas karena telah dipikirkan sebelumnya. Ini memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya dengan cara yang lebih sistematis dan terfokus.



**Gambar 2.1** Kerangka konseptual

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan Kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) serta pengaruhnya terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4–5 tahun di RA Al-Jauhar. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan fenomena secara alami berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Jauhar, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang melaksanakan Kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) secara rutin. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansinya dengan fokus penelitian serta ketersediaan data yang dibutuhkan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun Pelajaran 2025/2026.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu seseorang yang dibutuhkan peneliti untuk menjadi sumber informasi pada saat berada di lokasi penelitian. Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik *putpositive sampling* karena didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian meliputi kepala RA, guru kelas kelompok A (usia 4–5 tahun), serta pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan Kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) di RA Al-Jauhar.

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam seluruh proses penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data yang mendalam, akurat, dan sesuai

dengan fokus penelitian. Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP).

Selama proses penelitian, peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif, yaitu terlibat secara terbatas tanpa mengganggu aktivitas rutin yang berlangsung di sekolah. Peneliti mengamati jalannya kegiatan PAP, interaksi antara guru dan peserta didik, serta nilai-nilai aqidah yang ditanamkan dalam setiap kegiatan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, dan pihak lain yang berperan dalam pelaksanaan PAP.

Untuk menjaga objektivitas dan keabsahan data, peneliti berusaha bersikap netral, terbuka, dan tidak memihak, serta menjalin hubungan yang baik dengan subjek penelitian. Kehadiran peneliti dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dan memperhatikan etika penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data adalah sekumpulan informasi atau penjelasan yang diperoleh melalui pengamatan terhadap sumber-sumber data tertentu. Data dan sumber data dalam penelitian ini akan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

##### **1. Data Primer**

Yaitu informasi yang paling utama dalam memberikan fakta-fakta atau informasi kejadian yang diharapkan pada penelitian. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara. Adapun data primer dari penelitian ini melalui kegiatan observasi PAP dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah

##### **2. Data Sekunder**

Yaitu data tambahan setelah data primer, dalam penelitian kualitatif tidak bisa mengabaikan data sekunder baik dokumen tertulis atau dokumentasi. Adapun

data sekunder pada penelitian ini berupa foto kegiatan PAP yang dilaksanakan di RA Al-Jauhar.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merujuk pada alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama, akan tetapi peneliti masih membutuhkan instrumen lain untuk memperoleh informasi yang detail dan mendalam. Instrumen tambahan dapat dilakukan dengan menyusun pertanyaan wawancara, Menyusun rubrik observasi, serta menyiapkan alat pengambilan gambar, rekaman, atau video.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

### **1. Observasi**

Teknik pengumpulan data melalui observasi dapat digunakan dalam penelitian yang mengkaji perilaku manusia, proses kerja, maupun fenomena alam, dengan jumlah subjek yang diamati relatif tidak banyak. (Danuri & Maisaroh, 2019). Dengan memanfaatkan seluruh indera untuk melihat, mendengar, dan mengamati objek penelitian secara langsung, peneliti dapat menerapkan teknik observasi. Adapun jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, karena peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan.

**Tabel 3. 1** Kisi-Kisi Observasi

No	Fokus Observasi	Aspek yang Diamati	Indikator	Teknik	Sumber Data
1	Pelaksanaan PAP	Proses pelaksanaan kegiatan	Kegiatan PAP dilaksanakan secara rutin dan terstruktur setiap pagi	Observasi	Guru, Anak

2	Bentuk Kegiatan PAP	Jenis kegiatan PAP	Doa sebelum belajar, dzikir pagi, murojaah surat pendek, doa harian, hadis pilihan	Observasi	Guru,Anak
3	Waktu Pelaksanaan	Waktu dan durasi PAP	PAP dilaksanakan sebelum kegiatan inti dengan durasi sesuai jadwal sekolah	Observasi	Guru
4	Pihak yang Terlibat	Keterlibatan warga sekolah	Guru kelas terlibat aktif; anak mengikuti kegiatan dengan bimbingan guru	Observasi	Guru,Anak
5	Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan guru	Guru menggunakan metode klasikal dan <i>fun game</i>	Observasi	Guru,Anak
6	Media Pembelajaran	Media/alat yang digunakan	Penggunaan media seperti video, buku	Observasi	Guru
7	Peran Guru	Bimbingan dan keteladanan guru	Guru memberi contoh sikap religius, membimbing anak dengan sabar dan konsisten	Observasi	Guru
8	Respon Anak	Partisipasi anak	Anak mengikuti kegiatan	Observasi	Anak



			dengan antusias, aktif menirukan doa dan kegiatan		
9	Kesesuaian Progran	Kesesuaian dengan perencanaan	Pelaksanaan PAP sesuai dengan program dan rencana sekolah	Observasi	Guru
10	Faktor Pendukung	Dukungan sarana dan lingkungan	Tersedia sarana pendukung dan lingkungan yang kondusif	Observasi	Guru,lingkungan sekolah
11	Dukungan Kepala Sekolah	Peran kepala sekolah	Kepala sekolah memberikan arahan, kebijakan, dan dukungan terhadap PAP	Observasi	Kepala Sekolah
12	Peran Guru	Kontribusi guru	Guru berperan aktif, konsisten, dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan PAP	Observasi	Guru
13	Kendala Pelaksanaan	Hambatan pelaksanaan	Terlihat kendala seperti keterbatasan waktu atau	Observasi	Guru, Anak

			kesiapan anak		
14	Faktor Penghambat	Hambatan teknis dan nonteknis	Hambatan dari segi waktu, kondisi anak, atau lingkungan sekolah	Observasi	Guru, Anak, Lingkungan

## 2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pelaksanaan Kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) serta maknanya terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4–5 tahun di RA Al-Jauhar. Wawancara dilaksanakan secara semi terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman, pandangan, dan penilaian secara bebas sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Wawancara**

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data
1	Implementasi PAP	Gambaran umum pelaksanaan kegiatan	Bagaimana pelaksanaan Kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) di sekolah ini?	Guru dan Kepala Sekolah
		Jenis kegiatan yang dilakukan	Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam PAP setiap pagi?	Guru dan Kepala Sekolah
		Waktu dan durasi kegiatan	Kapan dan berapa lama PAP dilaksanakan setiap harinya?	Guru dan Kepala Sekolah
		Unsur yang berperan dalam kegiatan	Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PAP?	Guru dan Kepala Sekolah

		Cara guru menyampaikan materi	Bagaimana metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi PAP kepada anak?	Guru dan Kepala Sekolah
		Sarana dan alat pendukung kegiatan	Media atau alat apa saja yang digunakan dalam kegiatan PAP?	Guru dan Kepala Sekolah
		Peran guru	Bagaimana peran guru dalam membimbing dan memberi contoh selama kegiatan PAP?	Guru dan Kepala Sekolah
		Partisipasi dan antusiasme anak	Bagaimana respon dan partisipasi anak saat mengikuti kegiatan PAP?	Guru dan Kepala Sekolah
		Keterlaksanaan sesuai perencanaan	Apakah kegiatan PAP sudah sesuai dengan perencanaan atau program sekolah?	Guru dan Kepala Sekolah
2	Faktor pendukung PAP	Faktor internal dan eksternal pendukung	Faktor apa saja yang mendukung terlaksananya kegiatan PAP di sekolah ini?	Guru dan Kepala Sekolah
		Bentuk dukungan pimpinan sekolah	Bagaimana dukungan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan PAP?	Kepala Sekolah
		Kontribusi guru terhadap keberhasilan PAP	Bagaimana peran guru dalam menyukseskan kegiatan PAP?	Guru dan Kepala Sekolah
3	Faktor penghambat PAP	Hambatan umum dalam pelaksanaan	Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan PAP?	Guru dan Kepala Sekolah
		Hambatan waktu, kondisi anak, dan lingkungan	Apakah terdapat hambatan dari segi waktu, kondisi anak, atau lingkungan?	Guru dan Kepala Sekolah

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang disebut studi dokumentasi memerlukan pemeriksaan berbagai dokumen, termasuk sumber tertulis, visual, dan pendengaran. Catatan-catatan ini dapat ditemukan di surat kabar, arsip, catatan, laporan, gambar, dan film, di antara format lainnya. Studi dokumentasi bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai konteks sosial, mengumpulkan data yang relevan untuk penelitian, dan mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang fenomena yang sedang dianalisis. Foto-foto yang diambil selama proses penelitian merupakan salah satu bentuk dokumentasi yang diperoleh untuk penelitian ini.

### **H. Teknik Keabsahan Data**

Jenis teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi data, diantaranya.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti kepala RA dan guru, untuk melihat kesesuaian dan konsistensi data yang diperoleh.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, terhadap fokus penelitian yang sama.

### **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles *and* Huberman. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles, 2014). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dikondensasi dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan

menyederhanakan data agar sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan, yaitu merumuskan makna dan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis secara berkesinambungan.

## **J. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan penelitian yang harus dilakukan. Prosedur penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen penelitian serta pengurusan perizinan penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan melalui kunjungan langsung di ke lokasi di RA Al-Jauhar di kelompok TK A. Kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) di RA Al Jauhar dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. PAP menjadi program pembiasaan yang terintegrasi dalam budaya sekolah dan dirancang sebagai sarana penanaman nilai aqidah sejak dini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Kepala Sekolah yaitu Ustadzah Isna dan Guru PAP Ustadzah Nurul.

“Alhamdulillah, kegiatan PAP dilaksanakan secara rutin di RA Al Jauhar sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.” (N/01)

“Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pembelajaran.” (I/01)

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa PAP bukan kegiatan insidental, melainkan kegiatan terprogram yang dilaksanakan secara konsisten. Konsistensi pelaksanaan ini sangat penting dalam membentuk kebiasaan religius anak usia dini, karena anak pada usia 4–5 tahun belajar nilai melalui pengulangan dan rutinitas yang berkesinambungan.

Rangkaian kegiatan PAP terdiri dari berbagai aktivitas keagamaan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, meliputi doa sebelum belajar, pembacaan Asmaul Husna, dzikir pagi, murojaah surat pendek, doa harian, serta hadis pilihan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ustadzah Nurul dan Ustadzah Isna yaitu:

“Kegiatan rutin; pembacaan surat Al-Fatihah, doa sebelum belajar, pembiasaan dzikir pagi; Asmaul Husna, ayat kursi, murojaah surat pendek, doa harian, dan hadis pilihan.” (N/02)

“Doa sebelum belajar bersama-sama, kemudian Asmaul Husna, dzikir pagi, lalu murojaah surat-surat pendek sesuai target sekolah, doa-doa harian, dan hadis pilihan.” (I/02)

Kedua kutipan tersebut menunjukkan bahwa PAP dirancang sebagai kegiatan pembiasaan ibadah yang berjenjang. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga membangun pemahaman dasar anak terhadap praktik keagamaan yang dilakukan secara berulang dan terstruktur.

Selain kegiatan rutin, PAP juga dikombinasikan dengan kegiatan tematik harian. Ustadzah Nurul menyatakan:

Kegiatan PAP; Senin pembacaan Pancasila dan lagu Indonesia Raya. Selasa senam Rabu muatan lokal (pengenalan bahasa arab-jawa). Kamis literasi membaca buku/ bercerita (N/02)

Kegiatan tematik ini memperluas cakupan nilai yang ditanamkan, tidak hanya nilai religius tetapi juga nilai moral sosial dan kebangsaan. Pada hari Senin, siswa melakukan pembacaan Pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai kebangsaan. Selasa diisi dengan senam untuk menjaga kebugaran fisik. Rabu fokus pada muatan lokal, yaitu pengenalan bahasa Arab dan Jawa, yang bertujuan memperkenalkan budaya lokal. Sementara itu, Kamis

diperuntukkan bagi kegiatan literasi melalui membaca buku atau bercerita untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berpikir kritis.



**Gambar 4. 1** Kegiatan PAP



**Gambar 4. 2** Guru dan Anak-anak Melakukan Senam

Pelaksanaan PAP dilakukan setiap pagi dengan durasi waktu yang sama setiap harinya. Ustadzah Nurul menyampaikan:

“Dilaksanakan setiap pagi jam 07.30 sampai 08.30.” (N/03)

Hal yang sama disampaikan oleh Ustadzah Isna:

“PAP dilaksanakan setiap pagi jam 07.30 sampai 08.30.” (I/03)

Durasi waktu satu jam ini memungkinkan anak untuk mengikuti kegiatan dengan tenang tanpa terburu-buru. Rutinitas waktu yang konsisten membantu anak membangun kesiapan mental dan emosional sebelum memasuki pembelajaran inti.



Pelaksanaan PAP melibatkan seluruh guru dan peserta didik. Guru berperan sebagai pemimpin kegiatan, pendamping, dan pengontrol ketertiban anak.

Ustadzah Nurul menyampaikan:

“Semua guru dan anak didik terlibat dalam pelaksanaan PAP.” (N/04)

Ustadzah Isna juga menyatakan:

“Semua guru kecuali jika ada guru yang mempunyai tugas yang harus diselesaikan saat itu juga dan anak didik.” (I/04)

Terkait pelaksanaan PAP, disebutkan bahwa seluruh guru dan peserta didik turut serta. Dijelaskan bahwa meskipun semua anak didik terlibat, partisipasi guru bersifat menyeluruh kecuali bagi yang memiliki tugas lain yang membuat guru berhalangan hadir.

Selanjutnya metode yang digunakan dalam kegiatan PAP. Metode yang digunakan dalam kegiatan PAP adalah metode klasikal yang dikemas secara menyenangkan dan atraktif.

Ustadzah Nurul menyampaikan:

“Metode yang digunakan klasikal dan fun game.” (N/05)

Sedangkan Ustadzah Isna menyatakan:

“Dengan metode yang menyenangkan, atraktif, dan menarik. Dan pada saat penyampaian materi baru, guru menyampaikan dengan suara yang keras dan jelas serta diulang-ulang pada saat penyampaian materi baru.” (I/05)

Media pembelajaran yang digunakan juga beragam.

“Media yang digunakan sound, video, mic, dan buku.” (N/06)

“Menggunakan sound, video, mic, buku, papan tulis, dan media atau alat yang menarik perhatian anak.” (I/06)

Berdasarkan keterangan yang diperoleh, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menerapkan metode yang variatif dan disesuaikan untuk menciptakan suasana yang efektif serta menyenangkan. Secara umum, pendekatan yang digunakan adalah klasikal, diperkaya dengan *fun game* (permainan edukatif) untuk meningkatkan keterlibatan dan antusiasme peserta didik. Metode ini dirancang agar bersifat menyenangkan, atraktif, dan menarik, sehingga proses belajar tidak monoton. Untuk memastikan pemahaman, khususnya pada materi baru, penyampaian dilakukan dengan suara yang jelas dan diulang-ulang guna memperkuat memori dan pemahaman anak.

Di sisi lain, dukungan media pembelajaran juga dikemas secara beragam untuk memperkaya pengalaman belajar. Media yang digunakan meliputi perangkat audio seperti *sound* dan *mic*, visual berupa video dan papan tulis, serta media cetak seperti buku. Selain itu, digunakan pula berbagai media menarik lainnya yang khusus dirancang untuk menarik perhatian anak, sehingga dapat menjaga fokus dan membuat pembelajaran lebih interaktif dan hidup. Kombinasi antara metode yang menyenangkan dan media yang atraktif ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan efektif bagi seluruh peserta didik.

Peran guru dalam kegiatan PAP ini sangatlah penting. Guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan PAP, baik sebagai fasilitator maupun teladan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Nurul dan Ustadzah Isna.

“Memberikan materi hafalan baru dengan contoh dan praktik langsung dalam keseharian.” (N/07)

“Guru PAP menjadi sentral utama disini. Guru dituntut untuk harus benar-benar menguasai materi, atraktif, interaktif, dan mampu membimbing anak selama pembelajaran.” (I/07)

Berdasarkan informasi yang diperoleh, pemberian materi hafalan baru dirancang tidak hanya sekadar mengingat teks, tetapi juga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan contoh konkret yang

relevan, disertai praktik langsung oleh peserta didik dalam konteks aktivitas keseharian mereka. Pendekatan ini memungkinkan hafalan menjadi lebih bermakna dan melekat, karena dihubungkan dengan pengalaman nyata.

Dalam pelaksanaannya, peran guru menjadi sentral dan krusial. Guru dituntut untuk menguasai materi dengan sangat baik, sehingga mampu menyajikannya dengan cara yang atraktif dan interaktif. Lebih dari sekadar penyampai informasi, guru berfungsi sebagai pembimbing aktif yang memandu, memotivasi, dan memastikan setiap anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dari awal hingga akhir. Dengan demikian, efektivitas metode dan penerapan materi sangat bergantung pada kompetensi dan keterlibatan penuh guru selama kegiatan berlangsung.

Respon dan partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan ini bisa dikatakan baik berdasarkan pernyataan dari guru dan kepala sekolah.

“Kebanyakan fokus dan semangat untuk ikut memimpin PAP, hanya beberapa anak (khusus) yg masih belum bisa dikondisikan untuk fokus.” (N/08)

“Alhamdulillah, *very good*. Insha Allah mayoritas anak sudah paham dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Masih ada anak yang bermain dan mengobrol sendiri saat kegiatan tapi masih bisa dikondisikan.” (I/08)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap respons peserta didik, dapat disimpulkan bahwa antusiasme dan fokus anak didik secara umum sangat positif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar anak menunjukkan fokus dan semangat yang tinggi, bahkan banyak di antara mereka yang memiliki keinginan untuk ikut memimpin kegiatan PAP. Mayoritas peserta didik telah memahami materi dan mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga secara keseluruhan capaian dapat dinilai sangat memuaskan.

Meski demikian, masih terdapat tantangan dalam mengondisikan seluruh peserta didik secara serempak. Sejumlah kecil anak terutama yang memerlukan pendekatan khusus masih belum dapat sepenuhnya fokus dalam mengikuti kegiatan PAP dan cenderung melakukan aktivitas lain seperti bermain atau mengobrol sendiri selama sesi berlangsung. Namun, situasi ini masih dapat diatasi karena mereka masih bisa dikondisikan oleh guru dengan pendekatan yang tepat. Dengan demikian, meskipun ada variasi dalam tingkat partisipasi, kegiatan PAP secara keseluruhan tetap terkendali dan kondusif.

Implementasi kegiatan PAP ini tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kegiatan PAP. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, beliau menyatakan

“Tenaga pendidik full team, listrik.” (N/10)

“Kepala sekolah yg juga selaku wali kelas ngaji memberikan acuan materi mingguan yg harus disampaikan pada tiap pekannya.” (N/11)

“Guru yg *full team* (masuk semua, kooperatif) mendukung lingkungan belajar yg baik pada kegiatan PAP.” (N/12)

“Banyak sekali, yang pertama kedisiplinan guru dan siswa sendiri, partisipasi orang tua di rumah.” (I/10)

“Saya sebagai kepala sekolah memberikan dukungan 100% untuk kegiatan PAP. Kebetulan saya menjadi kepala sekolah pada saat kegiatan PAP ini baru dilaksanakan. Saya juga memberikan target mingguan untuk materi yang disampaikan pada kegiatan PAP.” (I/11)

“Guru yang tidak memimpin PAP membantu anak-anak fokus dan tertib.” (I/12)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, tersedianya tenaga pendidik secara penuh merupakan salah satu faktor kunci pendukung

lingkungan belajar yang efektif dalam kegiatan PAP. Kehadiran seluruh guru yang kooperatif dan solid menciptakan sinergi yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Selain peran kolektif tim guru, kepala sekolah juga memberikan dukungan penuh terhadap program ini. Dalam kapasitasnya, kepala sekolah tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga turut terlibat secara operasional dengan memberikan acuan materi mingguan yang harus disampaikan, sekaligus menetapkan target pembelajaran setiap pekan untuk memastikan kurikulum berjalan terarah dan terukur.

Dukungan lain juga datang dari aspek kedisiplinan guru dan siswa, serta partisipasi orang tua di rumah, yang menjadi faktor pendorong penting di luar lingkungan sekolah. Dari sisi pengelolaan kelas, terlihat pembagian peran yang efektif di antara para pendidik. Sementara guru utama memimpin pembelajaran, guru lain yang tidak memimpin aktif berperan dalam membantu anak-anak agar tetap fokus dan tertib, sehingga suasana kelas dapat tetap kondusif. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan PAP didukung oleh kolaborasi yang kuat antara kepemimpinan sekolah, kesiapan tim pengajar, kedisiplinan, serta keterlibatan berbagai pihak secara terstruktur.

Sedangkan faktor penghambat kegiatan ini bisa dilihat dari hasil wawancara berikut

“Listrik mati, guru banyak yg izin, atau tidak masuk kelas PAP.” (N/13)

“Hambatan dari segi waktu: tidak ada. Kondisi anak dipengaruhi mood dan perasaan anak saat berangkat sekolah, lingkungan mendukung karena area kegiatan PAP ada di kelas tertutup.” (N/14)

“Guru pemimpin PAP kelelahan setelah memimpin kegiatan, guru yang menggantikan memimpin PAP ketika guru yang biasanya memimpin tidak masuk biasanya tidak maksimal dalam penyampaian materi baru. Jadi ada materi pada minggu itu yang tidak tercapai, ketika mengkondisikan anak-anak yang belum paham aturan

dan mengajak anak-anak yang lain untuk mengobrol atau bermain. Anak-anak terlambat juga menjadi kendala. Guru pendamping yang ditugaskan untuk mengkondisikan anak tidak masuk. Target-target materi mingguan tidak tercapai karena guru yang biasanya memimpin sering tidak masuk. “(I/13)

“Jika anak-anak terlambat datang ke sekolah bisa menjadi hambatan dari segi waktu. Jika anak-anak belum siap mengikuti kegiatan PAP juga bisa menjadi hambatan. Mood anak yang jelek juga menjadi salah satu hambatan juga. Untuk mengatasinya biasanya anak dibiarkan bermain sebentar sebelum kegiatan PAP. Untuk lingkungan mayoritas senang dengan kegiatan PAP. Lingkungan yang cukup menghambat walaupun tidak sering ada, mungkin dari tetangga yang menyalakan musik terlalu keras atau acara yang menggunakan *sound system* juga bisa mengganggu kegiatan PAP. “(I/14)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, pelaksanaan kegiatan PAP menghadapi beberapa hambatan yang mempengaruhi kelancaran dan pencapaian target pembelajaran. Hambatan teknis, seperti pemadaman listrik, dapat mengganggu penggunaan media pembelajaran yang vital. Di sisi lain, faktor kehadiran dan konsistensi tenaga pengajar menjadi tantangan signifikan, di mana ketidakhadiran guru, baik karena izin maupun penyebab lain, seringkali mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan optimal. Khususnya ketika guru yang biasanya memimpin PAP tidak masuk, penggantinya kerap mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi baru dengan maksimal, sehingga target materi mingguan tidak tercapai. Selain itu, kelelahan guru setelah memimpin kegiatan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran.

Dari sisi peserta didik, kondisi psikologis dan kedisiplinan anak turut berpengaruh. Mood, perasaan, dan kesiapan anak saat datang ke sekolah dapat menjadi penghambat. Keterlambatan anak hadir ke sekolah turut mengurangi waktu belajar efektif. Perilaku seperti mengobrol atau bermain sendiri di antara sebagian anak, terutama yang belum sepenuhnya memahami aturan, juga memerlukan penanganan

ekstra. Sayangnya, upaya pengkondisian ini terkadang terkendala ketika guru pendamping yang bertugas mengkondisikan anak juga tidak masuk.

Meski kegiatan PAP dilaksanakan dikelas tertutup yang umumnya mendukung, tetapi gangguan eksternal seperti suara musik keras atau kegiatan warga sekitar yang menggunakan *sound system* tetap berpotensi mengganggu konsentrasi belajar. Untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari anak, salah satu strategi yang diterapkan adalah memberi waktu bagi anak untuk bermain sebentar sebelum kegiatan PAP dimulai, guna menyiapkan mental dan emosi mereka. Secara keseluruhan, kombinasi hambatan dari aspek infrastruktur, sumber daya manusia (guru), dan peserta didik tersebut menunjukkan kompleksitas dalam menjaga konsistensi dan kualitas pelaksanaan program PAP.

## **B. Pembahasan**

Implementasi kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) di RA Al Jauhar dilaksanakan sebagai bagian dari rutinitas harian sekolah yang bertujuan menanamkan nilai aqidah sejak dini. Kegiatan PAP dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran inti dimulai dan diikuti oleh seluruh anak usia 4–5 tahun dengan pendampingan guru kelas. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, sehingga PAP tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi telah menjadi budaya sekolah yang melekat dalam aktivitas sehari-hari anak. Implementasi PAP diarahkan untuk menciptakan suasana religius yang kondusif sebagai langkah awal sebelum anak mengikuti kegiatan pembelajaran.

Rangkaian kegiatan PAP meliputi doa sebelum belajar, pembacaan Asmaul Husna, dzikir pagi, murojaah surat-surat pendek, doa-doa harian, serta hadis pilihan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Setiap kegiatan dipimpin oleh guru dengan metode yang sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta dilakukan secara berulang agar anak terbiasa mengikuti kegiatan tersebut. Implementasi kegiatan PAP tidak menekankan pada kemampuan hafalan semata, tetapi lebih pada proses pembiasaan dan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan

keagamaan. Hal ini terlihat dari keikutsertaan anak dalam melafalkan doa dan dzikir, serta sikap tenang dan tertib selama kegiatan berlangsung.

Guru memiliki peran penting dalam implementasi kegiatan PAP, baik sebagai pembimbing maupun sebagai teladan bagi anak. Guru memimpin kegiatan dengan penuh kesabaran, memberikan arahan yang jelas, serta menyesuaikan tempo kegiatan dengan kondisi dan karakteristik anak. Keteladanan guru dalam bersikap religius, seperti memulai kegiatan dengan doa dan menunjukkan sikap sopan, menjadi contoh nyata yang diamati dan ditiru oleh anak. Implementasi PAP tidak terlepas dari konsistensi guru dalam membimbing dan mengingatkan anak agar mengikuti kegiatan dengan tertib, sehingga nilai aqidah dapat ditanamkan secara efektif.

Implementasi kegiatan PAP juga didukung oleh suasana lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Lingkungan yang tertata, suasana yang tenang, serta adanya kesepakatan bersama antara guru dan anak mengenai aturan selama kegiatan PAP berlangsung membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Anak dibiasakan untuk duduk dengan rapi, mengikuti instruksi guru, dan menghormati teman selama kegiatan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi PAP tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap disiplin dan keteraturan sebagai bagian dari nilai moral anak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, implementasi kegiatan PAP di RA Al Jauhar berjalan secara konsisten dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Kegiatan PAP menjadi fondasi awal sebelum anak memasuki pembelajaran inti, sehingga nilai aqidah yang ditanamkan dapat mendukung kesiapan mental dan emosional anak dalam mengikuti proses belajar. Dengan demikian, implementasi kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) di RA Al Jauhar dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu menanamkan nilai agama sejak dini melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, anak usia 4–5 tahun berada pada fase perkembangan awal nilai, di mana pemahaman terhadap agama



dan moral belum bersifat abstrak, melainkan masih sangat dipengaruhi oleh pengalaman konkret, pembiasaan, dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kegiatan PAP yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur menjadi konteks yang tepat dalam menanamkan nilai agama dan moral sejak dini.

Kegiatan PAP yang meliputi doa sebelum belajar, pembacaan Asmaul Husna, dzikir pagi, murojaah surat-surat pendek, doa-doa harian, serta hadis pilihan merupakan bentuk pembiasaan religius yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 4–5 tahun. Melalui kegiatan tersebut, anak dibiasakan untuk mengenal dan mempraktikkan aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya tuntutan pemahaman konseptual yang berat. Anak mulai mengenal bahwa berdoa merupakan bagian dari aktivitas rutin dan mengingat Allah sebelum melakukan kegiatan merupakan kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini berkontribusi pada pembentukan sikap religius anak secara bertahap. Pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten pada anak usia dini dapat membentuk kesadaran religius dan menjadi dasar pembentukan karakter religius anak di kemudian hari (Satriani, 2023).

Dampak kegiatan PAP terhadap perkembangan nilai agama anak juga terlihat dari keterlibatan emosional anak selama kegiatan berlangsung. Doa bersama dan dzikir pagi menciptakan suasana religius yang menenangkan, sehingga anak merasa nyaman dan aman berada di lingkungan sekolah. Kondisi emosional yang positif ini sangat penting dalam proses internalisasi nilai, karena anak lebih mudah menerima dan meniru perilaku baik ketika berada dalam suasana yang menyenangkan. Lingkungan belajar yang religius dibangun melalui kegiatan keagamaan di sekolah dapat meningkatkan kesiapan emosional anak dalam menerima nilai-nilai agama dan moral (Nuraeni, 2019). Dengan demikian, kegiatan PAP tidak hanya berdampak pada aspek kognitif religius anak, tetapi juga pada aspek afektif yang mendukung perkembangan nilai agama secara menyeluruh.

Selain nilai agama, kegiatan PAP juga memberikan dampak terhadap perkembangan nilai moral anak usia 4–5 tahun. Nilai moral pada usia ini tercermin

dalam perilaku sederhana seperti disiplin, patuh terhadap aturan, bersikap sopan, serta menghormati guru dan teman. Dalam kegiatan PAP, anak dilatih untuk duduk dengan tertib, mengikuti instruksi guru, menunggu giliran, dan menjaga ketenangan selama kegiatan berlangsung. Pengalaman ini membantu anak memahami bahwa terdapat aturan yang harus diikuti dalam kehidupan bersama. Pembiasaan disiplin melalui kegiatan rutin di sekolah dapat meningkatkan perkembangan moral anak usia dini, khususnya dalam aspek kepatuhan terhadap aturan dan tanggung jawab (Wiyani, 2018).

Dari perspektif teori perkembangan moral, Jean Piaget menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap moral heteronom, yaitu tahap di mana anak memandang aturan sebagai sesuatu yang mutlak dan berasal dari orang dewasa. Dalam konteks kegiatan PAP, guru berperan sebagai figur otoritas yang memberikan arahan dan contoh perilaku. Ketika guru memimpin doa, menegur anak yang tidak tertib, dan mengingatkan pentingnya sikap sopan, anak menerima nilai tersebut sebagai perilaku yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PAP mendukung perkembangan moral anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Keterlibatan guru sebagai figur otoritas dalam kegiatan pembiasaan moral berperan penting dalam perkembangan moral anak usia dini (Kurniawati, 2021).

Peran guru dalam kegiatan PAP menjadi faktor kunci dalam memperkuat dampak kegiatan tersebut terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi hafalan, tetapi juga sebagai teladan yang diamati dan ditiru oleh anak. Anak usia 4–5 tahun memiliki kecenderungan kuat untuk meniru perilaku orang dewasa yang sering berinteraksi dengannya. Sikap guru saat memimpin doa, cara berbicara yang santun, kesabaran dalam membimbing anak, serta konsistensi dalam menegakkan aturan menjadi contoh nyata bagi anak. Proses peniruan ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menyatakan bahwa anak belajar melalui observasi dan imitasi terhadap model yang dianggap penting. Keteladanan guru menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter religius anak (Iki & Maulana, 2024).

Kegiatan murojaah surat pendek, doa harian, dan hadis pilihan dalam PAP juga memberikan kontribusi terhadap internalisasi nilai agama dan moral anak usia 4–5 tahun. Hafalan yang dilakukan secara berulang membantu anak mengingat bacaan keagamaan yang kemudian dikaitkan dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Doa sebelum belajar dan doa sebelum makan membiasakan anak untuk mengawali aktivitas dengan berdoa, sedangkan hadis pilihan yang sederhana menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, sopan santun, dan kasih sayang. Kegiatan hafalan doa dan hadis yang dikaitkan dengan praktik sehari-hari dapat memperkuat internalisasi nilai moral dan religius pada anak usia dini (Rahmawati, 2021).

Dampak kegiatan PAP terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak juga terlihat dari aspek afektif dan sosial. Kegiatan PAP yang dilakukan secara bersama-sama melatih anak untuk berinteraksi dengan teman, bekerja sama, serta menghargai orang lain dalam satu kegiatan. Anak belajar bahwa kegiatan keagamaan dilakukan secara kolektif dan membutuhkan sikap saling menghormati. Nilai-nilai seperti kebersamaan, empati, dan toleransi mulai berkembang melalui pengalaman langsung selama kegiatan PAP. Kegiatan keagamaan bersama dapat meningkatkan perkembangan moral sosial anak usia dini, terutama dalam aspek empati dan kerja sama (Nurhayati, 2020).

Selain itu, kegiatan PAP yang dilakukan secara konsisten setiap pagi membantu membangun rutinitas yang memberikan rasa aman bagi anak. Rutinitas yang jelas dan terstruktur membantu anak memahami alur kegiatan sehari-hari dan mengurangi kecemasan. Kondisi ini mendukung perkembangan emosi yang stabil, yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku moral anak. Rutinitas yang terstruktur dalam kegiatan sekolah berkontribusi pada perkembangan kontrol diri dan stabilitas emosi anak usia dini (Hidayah & Sari, 2019).

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) memberikan dampak positif yang kuat terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4–5 tahun di RA Al Jauhar. Dampak

tersebut terlihat dari terbentuknya kebiasaan religius, berkembangnya sikap disiplin dan patuh terhadap aturan, meningkatnya kemampuan anak dalam bersikap sopan dan menghargai orang lain, serta terbentuknya kestabilan emosi yang mendukung proses pembelajaran. Kegiatan PAP yang dilaksanakan secara rutin, didukung oleh keteladanan guru dan suasana religius yang kondusif, menjadikan PAP sebagai strategi pendidikan yang relevan dan efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4–5 tahun di RA Al-Jauhar Karangploso, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Kegiatan PAP telah dilaksanakan secara terencana dan rutin sebagai bagian dari budaya sekolah. Kegiatan PAP dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran inti dimulai dan melibatkan seluruh anak usia 4–5 tahun dengan bimbingan guru kelas. Rangkaian kegiatan PAP meliputi doa sebelum belajar, pembacaan Asmaul Husna, dzikir pagi, murojaah surat-surat pendek, doa-doa harian, serta hadis pilihan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara berulang dan konsisten, sehingga menjadi pembiasaan yang melekat dalam aktivitas sehari-hari anak.

Kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) memberikan dampak positif terhadap perkembangan nilai agama anak usia 4–5 tahun di RA Al Jauhar. Dampak tersebut terlihat dari terbentuknya kebiasaan religius pada anak, seperti terbiasa berdoa sebelum memulai kegiatan, mengenal bacaan-bacaan keagamaan dasar, serta menunjukkan sikap tenang dan khidmat saat kegiatan keagamaan berlangsung. Pembiasaan kegiatan religius melalui PAP membantu anak mengenal konsep ketuhanan secara sederhana dan menjadikan aktivitas keagamaan sebagai bagian dari rutinitas harian.

Selain berdampak pada perkembangan nilai agama, kegiatan PAP juga memberikan dampak terhadap perkembangan nilai moral anak usia 4–5 tahun. Nilai moral yang berkembang pada anak terlihat dari meningkatnya sikap disiplin, kepatuhan terhadap aturan, sopan santun, serta kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan bersama. Anak terbiasa duduk dengan tertib, mengikuti arahan guru, menunggu giliran, dan menghormati guru serta teman selama kegiatan PAP berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PAP berperan dalam membentuk perilaku moral anak sesuai dengan tahap perkembangan usia dini.

Peran guru dalam pelaksanaan kegiatan PAP menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman nilai agama dan moral anak. Guru berperan sebagai pembimbing sekaligus teladan bagi anak melalui sikap religius, kesabaran, dan konsistensi dalam menegakkan aturan. Keteladanan guru yang ditampilkan selama kegiatan PAP memberikan contoh nyata yang mudah ditiru oleh anak usia 4–5 tahun. Dengan demikian, kegiatan PAP tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius dan moral anak sejak dini.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) di RA Al Jauhar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4–5 tahun. Kegiatan PAP yang dilaksanakan secara rutin, didukung oleh keteladanan guru dan suasana religius yang kondusif, menjadi strategi pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil simpulan penelitian, berikut ini beberapa saran yang dapat disampaikan

1. Bagi guru RA Al-Jauhar, diharapkan dapat terus meningkatkan peran sebagai teladan dalam kegiatan PAP dengan menunjukkan sikap religius dan perilaku moral yang konsisten. Guru juga diharapkan mampu mengaitkan kegiatan PAP dengan aktivitas pembelajaran lainnya, sehingga nilai agama dan moral yang ditanamkan dapat diterapkan oleh anak dalam berbagai situasi di sekolah. Kesabaran dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini perlu terus dipertahankan agar proses penanaman nilai berjalan secara optimal.
2. Bagi pihak lembaga, diharapkan kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) dapat terus dipertahankan dan dikembangkan. Pihak sekolah dapat menambah variasi kegiatan PAP yang tetap sesuai dengan karakteristik anak usia 4–5 tahun, agar anak tidak merasa bosan dan tetap antusias dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana

yang mendukung kegiatan PAP, seperti media pembelajaran keagamaan yang menarik, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

3. Bagi orang tua, diharapkan dapat mendukung kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) dengan melanjutkan pembiasaan nilai agama dan moral di lingkungan keluarga. Kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting agar nilai-nilai yang ditanamkan melalui PAP dapat diperkuat dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji kegiatan PAP dengan pendekatan metode yang berbeda atau memperluas objek penelitian pada jenjang dan lembaga pendidikan yang berbeda, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kegiatan PAP dalam perkembangan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). Metodologi penelitian. In *Samudra Biru*.
- Hidayah, N., & Sari, D. P. (2019). Pengaruh rutinitas kegiatan sekolah terhadap perkembangan kontrol diri anak usia dini. *Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 485–496.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/26843>
- Handayani, P., & Wirman, A. (2022). Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *Anak Usia Raudhatul Atfhal*, 3(2).  
<https://doi.org/10.21009/JPUD.082>
- Iki, & Maulana, A. (2024). Implementasi Keteladanan Guru dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di RA Persis 56. In *Desember* (Vol. 8, Issue 2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia>
- Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). *Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Application of Habituation Methods to Islamic Religious Learning in Developing Religious and Moral Values in Early Children* (Vol. 4, Issue 1).  
<http://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Tarim11>
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76.
- Khaji, K., Yulianingsih, Y., & Ratnasih, T. (2020a). *Hubungan Perkembangan Nilai Agama dan Moral dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini*.
- Khaji, K., Yulianingsih, Y., & Ratnasih, T. (2020b). Hubungan Perkembangan Nilai Agama dan Moral dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 15–25.  
<https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8102>
- Lailatul Ellyn, R. (2020). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(August), 359–373.



Kurniawati, E. (2021). Peran guru sebagai figur otoritas dalam pembentukan moral anak usia dini. *PAUD Teratai*, 10(2), 112–121.

Kohlberg, (1983). *The Philosophy Of Moral Development*

Lailatus Sholikhah, K., & Sugito Muzaqi, dan. (2024). *PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DENGAN METODE PEMBIASAAN DI TK ASH-SHOLIHIN* (Vol. 8, Issue 2).

Miles, M. (2014). *Qualitative-Data-Analysis*.

Mukarromah. (2024). *Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam : Analisis Nilai*. 4(3), 40–49.

Nuraeni. (2019). Pembentukan suasana religius dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini. *Al-Qalam*, 25(2), 215–226.

Nurhayati. (2020). Kegiatan keagamaan bersama dalam pengembangan moral sosial anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 45–56.

Prayoga, G. (2024). Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Pembiasaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 18(1), 109. <https://doi.org/10.52434/jpu.v18i1.3844>

Rahmawati, S. (2021). Internalisasi nilai agama dan moral melalui hafalan doa dan hadis pada anak usia dini. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 77–88.

Rohendi, E., Rohayati, T., & Jenuri, -. (2018). Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Di Jawa Barat. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 98–110. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10503>

Satriani, S. (2023). Nilai Agama dan Moral untuk Anak Usia 4-6 Tahun: Analisis Kebijakan Terbaru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5418–5426. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4979>

Susanti, R. A. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Usia Dini Melalui Eksperimen Warna di Kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur*.

Wardhani, I. E. S. (2024). *PENERAPAN FUN SCHOOL CONCEPT DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI*.

Wiyani, N. A. (2018). Pembiasaan disiplin dalam pengembangan nilai moral anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 179–188.

Yulianingsih, U. (2023a). Pembiasaan Pagi Sejak Madrasah Dalam Menanamkan Perilaku Religius. *Fashluna*, 4(2), 119–130.  
<https://doi.org/10.47625/fashluna.v4i2.511>

Yulianingsih, U. (2023b). *PEMBIASAAN PAGI SEJAK MADRASAH DALAM MENANAMKAN PERILAKU RELIGIUS*.  
<http://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/33>.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website : <https://fitk.uin-malang.ac.id> Email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : /Un.03.1/PP.00.9/10/2025 27 Oktober 2025  
Perihal : Izin Penelitian Skripsi

Yth. **Isnaeni Nurul Hidayati, S.Pd.I RA Al-Jauhar**

Permata Regency, Blok. 21 Nomor 3, Perun Gpa, Ngijo, Karang Ploso, Malang Regency,  
Jawa Timur 65152

di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : FAISAL FIRMANSYAH  
NIM : 210105110060  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Semester : IX (Sembilan)  
Contact Person : 085706331941  
Judul Penelitian : Pengaruh Kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Jauhar

Dosen Pembimbing : Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan  
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.

## Lampiran 2 Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Guru

### Ustadzah Isna

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan Kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) di sekolah ini?	Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pembelajaran <b>(I/01)</b>
2	Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam PAP setiap pagi?	Doa sebelum belajar Bersama-sama, kemudian anak-anak membaca Asmaul Husna. Setelah itu dzikir pagi, yang dibaca adalah surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, serta ayat kursi. Setelah itu masuk ke murojaah surat-surat pendek sesuai target materi dari sekolah. Setelah itu murojaah doa-doa harian. Kemudian murojaah hadis pilihan, setelah itu materi surat, doa, dan hadis pilihan. <b>(I/02)</b>
3	Kapan dan berapa lama PAP dilaksanakan setiap harinya?	Dilaksanakan setiap pagi jam 07.30-08.30 <b>(I/03)</b>
4	Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PAP?	Semua guru kecuali jika ada guru yang mempunyai tugas yang harus diselesaikan saat itu juga dan anak didik <b>(I/04)</b>
5	Bagaimana metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi PAP kepada anak?	Dengan metode yang menyenangkan, atraktif, dan menarik. Dan pada saat penyampaian materi baru, guru menyampaikan dengan suara yang keras dan jelas serta diulang-ulang pada saat penyampaian materi baru. <b>(I/05)</b>
6	Media atau alat apa saja yang digunakan dalam kegiatan PAP?	Menggunakan sound, video, mic, buku, papan

		tulis, dan juga media atau alat yang menarik perhatian anak <b>(I/06)</b>
7	Bagaimana peran guru dalam membimbing dan memberi contoh selama kegiatan PAP?	Guru PAP menjadi sentral utama disini. Guru dituntut untuk harus benar-benar menguasai materi, atraktif, interaktif, dan mampu membimbing anak selama pembelajaran <b>(I/07)</b>
8	Bagaimana respon dan partisipasi anak saat mengikuti kegiatan PAP?	Alhamdulillah, <i>very good</i> . Insya Allah mayoritas anak sudah paham dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Masih ada anak yang bermain dan mengobrol sendiri saat kegiatan tapi masih bisa dikondisikan. <b>(I/08)</b>
9	Apakah kegiatan PAP sudah sesuai dengan perencanaan atau program sekolah?	Alhamdulillah sudah sesuai dengan targetnya. Per semester sudah ada targetnya dan pada akhir semester nanti diberikan penilaian untuk target hafalan anak, mulai dari surat pendek, doa harian, hadis pilihan, praktek wudhu, praktek sholat. <b>(I/09)</b>
10	Faktor apa saja yang mendukung terlaksananya kegiatan PAP di sekolah ini?	Banyak sekali, yang pertama kedisiplinan guru dan siswa sendiri, partisipasi orang tua di rumah. <b>(I/10)</b>
11	Bagaimana dukungan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan PAP?	Saya sebagai kepala sekolah memberikan dukungan 100% untuk kegiatan PAP. Kebetulan saya menjadi kepala sekolah pada saat kegiatan PAP ini baru dilaksanakan. Saya juga memberikan target mingguan untuk

		materi yang disampaikan pada kegiatan PAP. <b>(I/11)</b>
12	Bagaimana peran guru dalam menyukseskan kegiatan PAP?	Guru yang tidak memimpin PAP membantu anak-anak fokus dan tertib. <b>(I/12)</b>
13	Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan PAP?	Guru pemimpin PAP kelelahan setelah memimpin kegiatan, guru yang menggantikan memimpin PAP ketika guru yang biasanya memimpin tidak masuk biasanya tidak maksimal dalam penyampaian materi baru. Jadi ada materi pada minggu itu yang tidak tercapai, ketika mengkondisikan anak-anak yang belum paham aturan dan mengajak anak-anak yang lain untuk mengobrol atau bermain. Anak-anak terlambat juga menjadi kendala. Guru pendamping yang ditugaskan untuk mengkondisikan anak tidak masuk. Target-target materi mingguan tidak tercapai karena guru yang biasanya memimpin sering tidak masuk. <b>(I/13)</b>
14	Apakah terdapat hambatan dari segi waktu, kondisi anak, atau lingkungan?	Jika anak-anak terlambat datang ke sekolah bisa menjadi hambatan dari segi waktu. Jika anak-anak belum siap mengikuti kegiatan PAP juga bisa menjadi hambatan. Mood anak yang jelek juga menjadi salah satu hambatan juga. Untuk mengatasinya biasanya anak dibiarkan bermain sebentar sebelum kegiatan

		PAP. Untuk lingkungan mayoritas senang dengan kegiatan PAP. Lingkungan yang cukup menghambat walaupun tidak sering ada, mungkin dari tetangga yang menyalakan musik terlalu keras atau acara yang menggunakan <i>sound system</i> juga bisa mengganggu kegiatan PAP. (I/14)
--	--	---

#### Ustadzah Nurul

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan Kegiatan Penanaman Aqidah Pagi (PAP) di sekolah ini?	Alhamdulillah, kegiatan PAP dilaksanakan secara rutin di Ra Al Jauhar sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (N/01)
2	Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam PAP setiap pagi?	Kegiatan rutin; pembacaan surat Al Fatihah, rangkaian doa sebelum belajar pembiasaan dzikir pagi; Asmaul Husna, ayat kursi, triqul murojaah; surat pendek, doa harian dan hadis pilihan. Kegiatan PAP; Senin pembacaan Pancasila dan lagu Indonesia Raya. Selasa senam Rabu muatan lokal (pengenalan bahasa arab-jawa). Kamis literasi membaca buku/ bercerita (N/02)

3	Kapan dan berapa lama PAP dilaksanakan setiap harinya?	Dilaksanakan setiap pagi jam 07.30-08.30 <b>(N/03)</b>
4	Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PAP?	Semua guru dan anak didik <b>(N/04)</b>
5	Bagaimana metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi PAP kepada anak?	Klasikal, fun game <b>(N/05)</b>
6	Media atau alat apa saja yang digunakan dalam kegiatan PAP?	Sound, video, mic, buku <b>(N/06)</b>
7	Bagaimana peran guru dalam membimbing dan memberi contoh selama kegiatan PAP?	Memberikan materi hafalan baru dengan contoh dan praktik langsung dalam keseharian <b>(N/07)</b>
8	Bagaimana respon dan partisipasi anak saat mengikuti kegiatan PAP?	Kebanyakan fokus dan semangat untuk ikut memimpin PAP, hanya beberapa anak (khusus) yg masih belum bisa dikondisikan untuk fokus <b>(N/08)</b>
9	Apakah kegiatan PAP sudah sesuai dengan perencanaan atau program sekolah?	Ya , karena salah satu tujuan program sekolah adalah pendidikan karakter dan materi materi pembiasaan, penanaman karakter, pengenalan adab baik ada di PAP <b>(N/09)</b>
10	Faktor apa saja yang mendukung terlaksananya kegiatan PAP di sekolah ini?	Tenaga pendidik full team, listrik. <b>(N/10)</b>
11	Bagaimana dukungan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan PAP?	Kepala sekolah yg juga selaku wali kelas ngaji memberikan acuan materi mingguan yg harus disampaikan pada tiap pekannya <b>(N/11)</b>
12	Bagaimana peran guru dalam menyukseskan kegiatan PAP?	Guru yg full team ( masuk semua, kooperatif) mendukung lingkungan belajar yg baik pada kegiatan PAP <b>(N/12)</b>
13	Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan PAP?	Listrik mati, guru banyak yg izin, atau tidak masuk kelas PAP <b>(N/13)</b>



14	Apakah terdapat hambatan dari segi waktu, kondisi anak, atau lingkungan?	Hambatan dari segi waktu: tidak ada. Kondisi anak dipengaruhi mood dan perasaan anak saat berangkat sekolah, lingkungan mendukung karena area kegiatan PAP ada di kelas tertutup <b>(N/14)</b>
----	--	---

### Lampiran 3 Hasil Observasi

No	Faktor Utama	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi Singkat Hasil Observasi
1	Pelaksanaan PAP	Keterlaksanaan kegiatan	PAP dilaksanakan secara rutin setiap pagi	✓		Kegiatan berlangsung setiap hari sebelum pembelajaran inti
2	Pelaksanaan PAP	Keteraturan pelaksanaan	Kegiatan berjalan sesuai alur	✓		Kegiatan mengikuti urutan yang telah ditetapkan
3	Bentuk Kegiatan	Aktivitas PAP	Doa pagi dilaksanakan bersama	✓		Anak mengikuti doa pagi dengan bimbingan guru
4	Bentuk Kegiatan	Aktivitas PAP	Dzikir pagi dilaksanakan bersama-sama	✓		Anak membaca dzikir pagi dengan bimbingan guru
5	Waktu Pelaksanaan	Jadwal kegiatan	Pelaksanaan sesuai jadwal sekolah	✓		Waktu pelaksanaan konsisten setiap pagi
6	Waktu Pelaksanaan	Durasi kegiatan	Durasi sesuai usia anak	✓		Durasi singkat dan sesuai kemampuan anak
7	Metode Guru	Metode pembelajaran	Metode pembiasaan digunakan	✓		Pembiasaan dilakukan secara berulang setiap hari
8	Metode Guru	Metode pembelajaran	Metode keteladanan digunakan	✓		Guru memberi contoh langsung kepada anak
9	Media Pembelajaran	Penggunaan media	Media pembelajaran digunakan	✓		Media visual sederhana digunakan saat kegiatan
10	Media Pembelajaran	Kesesuaian media	Media sesuai dengan usia anak	✓		Media mudah dipahami dan menarik bagi anak

11	Peran Guru	Bimbingan guru	Guru membimbing anak selama kegiatan	✓		Guru aktif mendampingi dan mengarahkan anak
12	Peran Guru	Keteladanan guru	Guru memberi contoh sikap religius	✓		Guru menunjukkan sikap sopan dan religius
13	Respon Anak	Sikap anak	Anak mengikuti kegiatan dengan tertib	✓		Sebagian besar anak tertib mengikuti kegiatan
14	Respon Anak	Partisipasi anak	Anak aktif menirukan doa/kegiatan	✓		Anak menirukan doa dan gerakan yang dicontohkan
15	Respon Anak	Antusiasme anak	Anak menunjukkan antusiasme	✓		Anak terlihat bersemangat mengikuti kegiatan
16	Kesesuaian Program	Implementasi program	PAP sesuai program sekolah	✓		Kegiatan sesuai dengan perencanaan sekolah
17	Faktor Pendukung	Sarana prasarana	Sarana mendukung kegiatan PAP	✓		Sarana dan ruang cukup memadai
18	Dukungan Manajemen	Kepala sekolah	Ada dukungan dari kepala sekolah	✓		Kepala sekolah memberikan arahan dan dukungan
19	Kendala Pelaksanaan	Waktu	Tidak terdapat kendala waktu		✓	Waktu kegiatan relatif singkat sehingga materi terbatas
20	Kendala Pelaksanaan	Kondisi anak	Tidak terdapat kendala kondisi anak		✓	Beberapa anak kurang fokus karena kondisi fisik
21	Kendala Pelaksanaan	Lingkungan	Tidak terdapat kendala lingkungan		✓	Lingkungan terkadang bising dan kurang kondusif

**Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara**



## Lampiran 5 Biodata Mahasiswa



Nama	: Faisal Firmansyah
NIM	: 210105110060
Tempat Tanggal Lahir	: Malang, 7 September 2002
Fakultas/Program Studi	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk	: 2021
Alamat Rumah	: Jl. Raya Panggungrejo, Kepanjen, Kota Malang
No. Telp	: 085706331941
Alamat Email	: 210105110060@student.uin-malang.ac.id